BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangka melakukan perbaikan mutu pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati dan meneliti secara langsung pada saat guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran atau mengajar. Peneliti dalam melakukan penelitian tindakan mengunakan bentuk kolaboratif, dimana guru sebagai mitra kerja peneliti. Menurut Rapoport, mendefinisikan PTK adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu social dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama[37]. Secara etimologi, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni:[38]

1. Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis diartikan sebagai proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui

[37] Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta Selatan: GP Press Group, 2013), hlm 5
[38] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu. Terkontrol artinya suatu kerja penelitian harus didasarkan pada prosedur kerja yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang diperoleh.

2. Tindakan adalah sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru.
3. Kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Dari penjelasan di atas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakanyang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini, mengunakan model Kurt Lewin dalam penelitian tindakan kelas. Model Kurt Lewin adalah berbentuk spiral yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan tidak hanya sekali namun berulang. Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam satu siklus terdapat empat langkah pokok, meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan atau observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*)[39].

[39] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

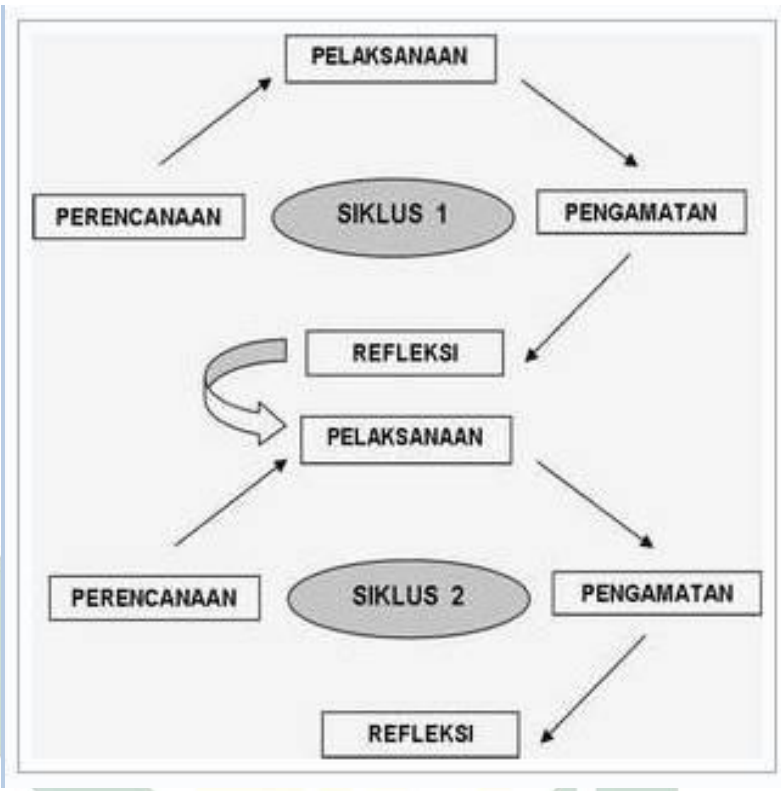

Gambar 3.1
PTK Model Kurt Lewin

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Tempat

   Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Geluran Sidoarjo pada Kelas IV.

2. Waktu

   Penelitian dilaksanakan pada awal semester genap yaitu siklus I yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2016 pada jam 07.00-08.45 WIB dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus II dilakukan pada tanggal 8 Maret 2016 pada jam 10.15 – 12.00 WIB.

3. Karakteristik Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Geluran Sidoarjo Tahun Pelajaran 2015-2016. Dengan jumlah siswa 31 siswa dalam satu kelas, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP dengan kompetensi dasar (KD) *6.3. Menjumlahkan pecahan.* Objek yang diteliti peneliti adalah hasil belajar kemampuan menghitung penjumlahan materi pecahan pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Geluran Sidoarjo yang masih jauh dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk melakukan peningkatan KKM maka peneliti mengunakan metode *Numbered Head Together (NHT).*

C. Variabel yang Diselidiki

Penelitian ini mengunakan variabel upaya meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan materi pecahan pada mata pelajaran matematika kelas IV melalui metode *Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian tersebut terdapat beberapa variabel diantaranya, sebagai berikut:

1. Variabel Input : Siswa kelas IV MI Islamiyah Geluran Sidoarjo.
2. Variabel Proses : Penerapan metode *Numbered Head Together (NHT).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variabel Output : Kemampuan menghitung penjumlahan pecahan pada mata pelajaran matematika .

D. Rencana Tindakan

Pada rencana tindakan peneliti memilih dan mengunakan model dari Kurt Lewin yakni 1) pelaksanaan, 2) perencanaaan, 3) pengamatan, 4) refleksi karena pada penerapan metode *Numbered Head Together (NHT)* masih terdapat kekurangan hingga melakukan pengulangan kembali dan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan peneliti tercapai. Jika pada penerapan metode *Numbered Head Together (NHT)* pada siklus pertama dan siklus kedua belum berhasil maka peneliti akan melanjutkan dengan siklus-siklus selanjutnya.

Pra Siklus

Pra siklus dilakukan ketika obeservasi pertama yang mana pada pra silus ini, guru mata pelajaran yang akan mengajar dengan mengunakan metode guru mata pelajaran itu sendiri. Pada pra silus ini peneliti bertindak untuk melihat kegiatan proses pembelajaran. Pada pra siklus ini peneliti akan memberikan pre test kepada siswa untuk melihat ketuntasan siswa dalam menghitung pembagian pelajaran matematika dengan mengunakan metode guru mata pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siklus I

1. Perencanaan *(Planning)*

Pada tahap perencanan peneliti menyusun rencana pembelajaran mengenai menghitung penjumlahan pecahan matematika dengan mengunakan metode *Numbered Head Together (NHT)* yang meliputi :

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) : pada tahap ini peneliti membuat RPP yang akan dilaksanakan di siklus I.
b. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung RPP : meliputi media pembelajaran, sarana pendukung yang diperlukan pada saat pembelajaran berlangsung.
c. mempersiapkan instrumen untuk penilaian serta menganalisis proses dan hasil tindakan seperti lembar observasi untuk guru dan siswa.

2. Pelaksanaan *(Acting)*

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan pembelajaran pada materi penjumlahan pecahan dengan menerapakan metode *Numbered Head Together (NHT).* Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Guru memberikan motivasi kepada siswa, agar siap dalam memulai materi yang akan disampaikan dan diajarkan.
b. Guru melakukan apersepsi mengenai pengaitan materi dengan materi sebelumnya atau mengaitakan materi dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Guru memperkenalkan kepada siswa mengenai metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yakni metode *Numbered Head Together (NHT).*

d. Guru melakukan umpan balik dan selanjutnya memberikan post test kepada peserta didik dengan penerapan metode *Numbered Head Together (NHT)* yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus I, sebagai berikut:

Uraian kegiatan sebagai :

1) **Kegiatan Pendahuluan :**

a) Guru mengucapkan salam *"Assalamulaikum Wr.Wb".*

b) Ketua kelas memimpin doa dan dilanjutkan dengan doa secara bersama-sama.

c) Guru mengecek kehadiran siswa-siswi.

d) Guru menanyakan kabar *"bagaimana kabarnya hari ini".* siswa menjawab: *Alhamdulilah,semangat,siap-siap !!!*

e) Guru memberikan motivasi atau *ice breaking* untuk membangkitakn motivasi atau semangat siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

f) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dan mengaitkan materi hari ini dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa *"coba kalian*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatikan ibu memiliki sebuah apel kemudian ibu bagi kepada 2 anak. Jadi masing-masing setiap siswa mendapat berapa bagian ?".

g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

h) Guru menyampaikan manfaat dari pembelajaran hari ini

2) Kegiatan Inti :

a) Siswa mendengarkan penjelasan prosedur metode yang akan digunakan hari ini yakni prosedur dalam metode *Numbered-Head Together (NHT).*

b) Siswa membaca materi pecahan

c) Siswa mendengarkan sedikit penjelasan dari guru

d) Siswa membentuk kelompok kecil (6 kelompok setiap kelompok beranggota 5-6 orang)

e) Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor

f) Siswa mendapat lembar kerja siswa yang dikerjakan secara berkelompok**. *LK KELOMPOK 1.1 PENJUMLAHAN PECAHAN (Terlampir 2).***

g) Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan tiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.

h) Guru secara acak mengambil sebuah nomor yang kemudian disebutkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Siswa dengan nomor yang terambil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

j) Tanggapan dari kelompok lain ditampung, kemudian guru mengambil nomor lain.

k) Guru memberikan penguatan.

l) Guru memberikan penjelasan mengenai materi pecahan.

3) Kegiatan Penutup :

a) Guru memberikan kesimpulan atas materi hari ini.

b) Guru melakukan refleksi atas materi penjumlahan operasi hitung pecahan yang telah dipelajari. Umpan balik: 1/2 + 1/3. Berapa hasil dari penjumlahan yang tepat ?

c) Guru memberikan evaluasi pada siswa dengan memberikan post test siklus I. ***LK INDIVIDU 1.2 MENGHITUNG PECAHAN (Terlampir 2).***

Kegiatan Tindak Lanjut

d) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mendorong peserta didik mempelajari lagi materi pecahan.

e) Guru mengakhiri materi pada hari ini dengan membaca Hamdalah dan dilanjutkan doa secara bersama-sama

f) Guru mengucapkan salam

e. menyiapkan lembar pengumpulan data dengan bantuan guru yang mengajar. Peneliti melakukan penelitian pada semua proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran serta aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran.

f. Melaksanakan tes untuk semua siswa pada akhir siklus I.

3. Pengamatan *(Observing)*

Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai semua proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung untuk melakukan proses perbaikan pembelajaran dengan metode *Numbered Head Tohether (NHT)* pada kelas IV MI Islamiyah Geluran Sidoarjo.

Pengamatan yang dilakukan di antaranya, sebagai berikut:

a. Mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran matematika dengan mengunakan metode *Numbered Head Tohether (NHT).*

b. Meneliti data yang diperlukan dalam penelitian seperti lembar observasi yang meliputi lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan guru, lembar kerja siswa yang berupa post tes dan pre test.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi pada siklus I meliputi :

a. Mencatat hasil observasi: mencatat kendala yang telah terjadi pada siklus I dengan penerapan metode *Numbered Head Tohether (NHT).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengevalusasi hasil observasi: mengevaluasi kendala yang telah terjadi pada siklus I dengan penerapan metode *Numbered Head Tohether (NHT).* Pada tahap ini peneliti dapat melakukan evaluasi dengan berdiskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi tindakan yang dilakukan di siklus I.
c. Menganalisis hasil pembelajaran: pada tahap ini peneliti menganalisis hasil pembelajaran apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah yang telah ditetapkan dalam RPP.
d. Menentukan kelemahan-kelemahan pada metode *Numbered Head Together (NHT)* untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya.
e. Evaluasi tindakan siklus I.Peneliti melakukan evaluasi, yang mana agar dapat diketahui kekurangan dalam siklus I seperti apakah kegiatan siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi penjumlahan pecahan. Setelah pelaksanan siklus I dengan empat tahapan tersebut berdasarkan evaluasi dan analisis, peneliti menyatakan meningkatkan atau tidaknya hasil belajar siswa kelas IV MI Islamiyah Geluran Sidoarjo. Jika meningkat maka tidak perlu melanjutkan siklus kedua. Namun apabila pada pelaksanaan siklus I yang telah diketahui hambatan, kekurangan pada proses pembelajaran maka perlu adanya pengulangan yakni dengan melanjutkan ke siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke II. Pada umunya kegiatan siklus ke II memiliki banyak tambahan, karena siklus II ada untuk memperbaiki siklus I yang belum berhasil.

Siklus II

Siklus II merupakan pengulangan dari siklus I dengan melakukan perbaikan dari masalah yang ada pada siklus I. Siklus II meliputi:

1. Perencanaan (*Planning)*

   Pada tahap perencanaan siklus II peneliti menyusun rencana pembelajaran kembali berdasarkan dari kekurangan yang ada pada siklus I mengenai kemampuan menghitung penjumlahan pecahan dengan mengunakan metode *Numbered Head Tohether (NHT)*. Pada siklus II peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran yang telah direvisi dari siklus I, instrumen untuk penialain serta menganalisis proses dan hasil tindakan seperti lembar observasi untuk guru dan siswa, mempersiapkan sarana prasaran yang dibutuhkan. Berikut rancangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang direvisi dari siklus I. **Format rencana pembelajaran siklus II terlampir (lampiran 3.1).**

2. Pelaksanaan (*Acting)*

   Pada tahap pelaksanaan siklus II, peneliti melaksanakan pembelajaran matematika pada materi penjumlahan pecahan dengan menggunakan metode *Numbered Head Tohether (NHT)* sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil refleksi atau evaluasi siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengamatan (*Observing)*

Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai semua proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada siklus II untuk melakukan proses perbaikan pembelajaran dengan metode *Numbered Head Tohether (NHT)* pada kelas IV MI Islamiyah Geluran Sidoarjo. Pengamatan yang dilakukan di antaranya, sebagai berikut:

a. Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II.
b. Memantau kegiatan diskusi/*sharing* informasi dari kartu yang dipegang antar siswa-siswi dengan kelompok lain pada siklus II.
c. Mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK pada siklus II.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi pada siklus II. Peneliti melakukan evaluasi, dan membandingkan peningkatan kemampuan meyelesaikan operasi hitung pada siklus I, yang mana agar dapat diketahui kekurangan dalam siklus II seperti apakah kegiatan siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi penjumlahan pecahan. Setelah pelaksanan siklus II dengan empat tahapan tersebut berdasarkan evaluasi dan analisis, peneliti menyatakan meningkatkan atau tidaknya hasil belajar siswa kelas IV MI Islamiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Geluran Sidoarjo. Jika meningkat maka tidak perlu melanjutkan siklus-siklus selanjutnya. Namun apabila pada pelaksanaan siklus II yang telah diketahui kembali adanya hambatan, kekurangan pada proses pembelajaran maka perlu adanya pengulangan yakni dengan melanjutkan ke siklus-siklus selanjutnya. Pada umumnya kegiatan siklus selanjutnya akan memiliki banyak tambahan, karena siklus selanjutnya ada untuk memperbaiki siklus I dan II yang belum berhasil.

E. Data Dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

   Sumber penelitian tindakan kelas yakni:

   a. Guru

      Dari sumber data guru, untuk melihat tingkat keberhasilan, kegagalan, implementasi dari metode *Numbered Head Together (NHT).*

   b. Siswa

      Dari sumber data siswa, untuk mendapatkan data mengenai hasil penerapan peningkatan kemampuan menghitung penjumlahan materi pecahan pada mata pelajaran matematika.

2. Cara Pengumpulannya

   Teknik pengumpulan data yang diambil atau dilakukan peneliti adalah teknik observasi, wawancara, tes, dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan oleh peneliti diupayakan agar mendapatkan data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Merupakan proses pengamatan atau pengindraan langsung terhadap kondisi, situasi, proses, dan prilaku saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan penerapan materi dengan cara metode *Numbered Head Together (NHT)* yang dilaksanakan guru dan peneliti. **Lembar observasi guru (Lampiran ke 3.2). Lembar observasi siswa (Lampiran ke 3.3)**

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi melalui komunikasi secara langsung dengan respon. Teknik wawancara dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data tentang pendapat siswa mengenai proses belajar mengajar yang dialami. **Lembar wawancara guru sebelum PTK (Lampiran ke 3.4). Lembar wawancara guru sesudah PTK (Lampiran ke 3.5). Lembar wawancara siswa setelah PTK (Lampiran ke 3.6)**

c. Tes

Tes merupakan alat ukur yang sistematik untuk melihat tingkat keberhasilan hasil belajar seperti perilaku yang mempengaruhi hasil belajar. Tes digunakan peneliti untuk mendapat data hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan kemampuan menghitung penjumlahan pecahan pada mata pelajaran matematika kelas IV MI Islamiyah dengan menerapkan metode *Numbered Head Together (NHT).* **Lembar Tes (Lampiran ke 3.7)**

d. Dokumentasi

Dokumentasi ialah laporan tertulis yang berupa gambar, dokemen-dokemen resmi, foto mengenai peristiwa yang isinya memberikan penjelasan atas gambaran terhadap suatu peristiwa. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data foto serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada pada proses pembelajaran kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah dengan penerapan metode *Numbered Head Together (NHT)* yang bertujuan sebagai penunjang hasil penelitian.

3. Instrumen Pengumpulan Data

a. Wawancara meliputi lembar pertanyaan wawancara guru sebelum melakukan PTK dan sesudah PTK dan lembar wawancara siswa.

b. Observasi meliputi lembar observasi meliputi lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru.

c. Evaluasi atau tes meliputi butir-butir soal *Post Test.*

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengelolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajran berlangsung.[40]

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa stelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut :

a. Penilaian Rata-rata

Penilaian tugas dan tes untuk mengetahui nilai rata-rata peserta didik dari hasil tes peserta didik pada setiap siklus, maka digunakan analisis secara deskriptif. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menentuikan nilai rata-rata masing-masing siswa:

$$\boldsymbol{X} = \frac{\sum \boldsymbol{x}}{\boldsymbol{N}}$$ **…….....(Rumus 3.1)**

Keterangan:

X = nilai rata-rata

[40] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai siswa

N = jumlah siswa

b. Penilaian Ketuntasan Belajar seluruh siswa

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan seluruh siswa dalam satu kelas dapat diketahui melalui prosentase ketuntasan hasil belajar seluruh siswa, maka diadakan tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan mengunakan statistik sebagai berikut yakni secara klasikal[41]. Jika seluruh siswa dalam satu kelas mampu menghitung penjumlahan pecahan matematika dan memenuhi ketuntasan belajar yaitu 75% dari soal penjumlahan pecahan yang diberikan oleh guru dengan kriteria ketuntasan belajar maka dinyatakan tuntas dan tidak perlu melakukan siklus selanjutnya. Berikut tabel kriteria ketuntasan belajar[42]:

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Belajar

Tingkat Keberhasilan	Arti
90 – 100	Sangat baik
70 – 89	Baik
50 – 69	Cukup baik
0 – 49	Tidak baik

[41] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 1989), hlm 109-111
[42] Ibid, hlm 118-119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 3.1 diatas, prosentase ketuntasan digunakan untuk mencari hasil secara keseluruhan ketuntansan siswa dalam mencapai peningkatan kemampuan menghitung penjumlahan pecahan. Berikut rumus digunakan untuk mencari persentase ketuntasan belajar seluruh siswa:

$$\boldsymbol{p = \frac{f}{N} \times 100\%}$$ **……(Rumus 3.2)**

Keterangan:

p : Persentase ketuntasan belajar siswa yang di cari

f : Jumlah siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah siswa

Analisis ini dilakukan pada tiap siklus di tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya.

c. Penilaian skor dan prosentase ketuntasan seluruh siswa pada aspek indikator kemampuan menghitung penjumlahan pecahan

Untuk menghitung skor pada aspek indikator kemampuan menghitung penjumlahan pecahan mengunakan cara atau rumus sebagai berikut.

1) Rumus ini digunakan untuk mencari jumlah skor yang diperoleh siswa pada aspek indikator kemampuan menghitung penjumahan pecahan, yaitu dengan menggunakan rumus :

$$\boldsymbol{X = \frac{F}{W}}$$ **…….(Rumus 3.3)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

X = Nilai rata-rata kelas kemampuan menghitung penjumlahan pecahan

F = nilai kemampuan menghitung penjumlahan pecahan yang didapat siswa

W = jumlah siswa

2) Rumus ini digunakan untuk mencari prosentase ketuntasan seluruh siswa pada aspek indikator kemampuan menghitung penjumlahan pecahan, dengan menggunakan rumus :

$$\boldsymbol{P = \frac{f}{N} \times 100\%}$$ **……(Rumus 3.4)**

Keterangan :

P = prosentase ketuntasan indikator kemampuan menghitung penjumlahan pecahan

f = jumlah siswa yang tuntas dalam aspek indikator menghitung penjumlahan pecahan

N = jumlah siswa

d. Penilaian nilai skor dari observasi guru dan siswa

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dan penerapan materi dengan metode *Numbered Head Together (NHT)* yang dilaksanakan peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Untuk menghitung perolehan nilai dari skor guru, maka dapat menggunakan rumus :

$$\boldsymbol{P = \frac{S}{N} \times 100}$$ **……..(Rumus 3.5)**

Keterangan :

P = skor yang dicari

S = jumlah skor observasi yang diperoleh

N = jumlah maksimal nilai pengamatan observasi

(2) Untuk menghitung perolehan nilai dari skor observasi siswa , maka dapat menggunakan rumus :

$$\boldsymbol{P = \frac{S}{N} \times 100}$$ **……. (Rumus 3.6)**

Keterangan :

P = skor yang dicari

S = jumlah skor observasi yang diperoleh

N = jumlah maksimal nilai pengamatan observasi

Analisis ini dilakukan pada saat refleksi dan hasil analisis ini dijadikan sebagai bahan refleksi untuk membuat perencanaan pada siklus selanjutnya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan serta memperbaiki hasil belajar peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan menghitung siswa dalam suatu materi pelajaran matematika[43]. Kriteria ketuntasan minimal setiap kompetensi dasar berdasrkan pada indikator yang berkisar antara 0%-100%. Kriteria pada masing-masing indikator memiliki perbedaan tergantung pada kompleksitasitasnya, yang pada indikator kriteria berkisar 75%. Kriteria ketuntasan minimal matematika pada siswa kelas IV MI Islamiyah 80. Setelah adanya penelitian tindakan kelas (PTK) diharapkan tingkat keberhasilan siswa kelas IV MI Islamiyah dalam memahami materi penjumlahan pecahan pada mata pelajaran Matematika meningkat dari rata-rata 40-50 menjadi 75 hingga diatasnya. Nilai ketuntasan kemampuan menghitung penjumlahan pecahan siswa dikatakan tuntas secara kemampuan yaitu 80. Setelah penelitian, peneliti berharap hasil belajar kemampuan menghitung penjumlahan siswa kelas IV pada pelajaran Matematika materi pecahan meningkat. Dilihat dari pengukuran sebelum mengunakan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan sesudah mengunakan metode *Numbered Head Together (NHT).*

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar menghitung penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda dengan penyebut berbeda setiap siswa minimal mancapai 80.

[43] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2013) hlm. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Prosentase ketuntasan hasil belajar mengitung penjumlahan pecahan seluruh siswa mencapai 80%.
3. Rata-rata skor nilai aspek kemampuan menghitung penjumlahan pecahan 75
4. Prosentase ketuntasan aspek kemampuan menghitung penjumlahan dengan penyebut berbeda seluruh siswa mencapai 75%.
5. Nilai observasi aktivitas guru minimal mencapai 80.
6. Nilai observasi aktivitas siswa minimal mencapai 80.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, antara guru kelas dan mahasiswa sebagai peneliti. Selain menjadi kolaborator guru juga berperan sebagai peneliti. Selain menjadi kolabolator guru juga berperan sebagai observator bersama-sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajran di kelas. Mereka bertanggung jawab penuh pada penelitian tindakan kelas ini. Peneliti dan kolaborator terlibat sepenuhnya dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Adapun tim peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Guru Kolaborasi

Nama : Wakhidah Eliyati. S. Ag

Tugas : a. Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran

b. Mengamati pelakasaan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi .

2. Peneliti

Nama : Rohmawati

Tugas : a. Bertanggung Jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan

b. Menyusun RPP, instrument penilaian, dan lembar pengamatan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, lembar pengamatam guru, lembar wawancra guru, lembar wawancara siswa.

c. melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)*

d. mendeskripsikan hasil observasi PTK

e. menganalisis hasil penelitian tiap siklus

f. menyusun laporan peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id